

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi digital pada mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan bab ini dimulai dengan latar belakang pemilihan metode kualitatif sebagai desain penelitian dan bagaimana implementasinya, termasuk penetapan kriteria pemilihan partisipan, proses analisa data, dan pengendalian kualitas yang akan dilakukan oleh peneliti.

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti penelitiannya (Arikunto, 2010). Metode penelitian sangat penting dalam suatu penelitian, dikarenakan dengan menggunakan metode yang tepat akan mendapatkan hasil penelitian yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Metode penelitian yang sering digunakan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian kuantitatif menurut Azwar (2009: 5) lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kuantitatif bersifat mengukur dan menggunakan angka, mulai dari proses pengambilan data hingga hasil penelitian.

Sementara itu, penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, kemudian dilakukan dengan cara deskripsi yaitu dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode ilmiah (Moleong, 2013). Penelitian kualitatif juga disebut penelitian naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, apa adanya, tanpa dimanipulasi, dan diatur dengan eksperimen (Nasution, 2003).

Pada penelitian ini, peneliti memilih melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mempelajari dan memahami pengalaman yang dialami oleh individu yang mengalami langsung terhadap suatu fenomena tertentu (Herdiansyah, 2012: 66-67).

Pemilihan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi merupakan metode dengan pendekatan yang paling tepat untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi digital mahasiswa tingkat awal dalam menggunakan internet untuk mendukung aktivitas sehari-hari kaitannya dengan kemampuan literasi digital. Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya, dikarenakan tujuan pada penelitian ini lebih menekankan pada pengalaman, persepsi, dan pendapat partisipan.

3.2 Partisipan dan Rekrutmen

Menurut Prastowo (2011) partisipan merupakan orang yang menjadi sumber informasi dalam sebuah penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan responden, namun sebagai partisipan, informan, atau teman dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, partisipan juga disebut subjek penelitian yaitu seseorang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel bertujuan. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2007: 53-54) adalah suatu teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan agar sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mahasiswa S-1 angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan telah memiliki atau pernah memiliki *blog* atau *website* pribadi, alasannya mahasiswa yang telah atau pernah memiliki *blog* dinilai lebih mengenal istilah-istilah dalam dunia internet yang berkaitan dengan literasi digital seperti *hypertext*, *hyperlink*, FAQ, forum diskusi di internet, dan lain sebagainya.

Setelah pengambilan partisipan, peneliti melanjutkan dengan proses rekrutmen. Rekrutmen merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk merekrut partisipan agar berkontribusi pada penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan beberapa teknik untuk merekrut partisipan yaitu dengan menyebarkan informasi mengenai kriteria partisipan yang dicari peneliti melalui media sosial peneliti maupun *oa (official account)* yang ada di Universitas Diponegoro seperti *Instagram*, *WhatAapp*, *Line* yang ditujukan untuk mahasiswa S-1 angkatan 2018

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Sesudah mendapatkan data dan *contact person* partisipan, selanjutnya peneliti akan menghubungi partisipan melalui *personal chat via WhatsApp* untuk menjelaskan mengenai maksud dan tujuan peneliti menghubungi partisipan. Setelah itu, peneliti menanyakan waktu luang partisipan untuk melakukan wawancara.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengambilan data pada penelitiannya. Menurut Emzir (2012) wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.

Peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam. Menurut Sulistyobasuki (2006) wawancara mendalam bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang sesuai dengan teori kompetensi inti literasi digital milik Paul Gilster. Dalam wawancara semiterstruktur, peneliti bisa memberikan pertanyaan tambahan di luar dari daftar pertanyaan yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti dapat memberikan pertanyaan tambahan selain pertanyaan dari pedoman wawancara apabila diperlukan. Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan cara *face to face* terhadap partisipan dan menggunakan alat bantu perekam berupa *handphone*, peneliti juga harus mencatat poin-poin penting saat wawancara berlangsung.

3.3.1 Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif, data tersebut dalam bentuk uraian kata yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (2010) adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Menurut Sugiyono (2012: 225) sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan subjek secara lisan dan melalui gerak-gerik atau perilaku subjek yang dapat dipercaya (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data primer melalui wawancara kepada partisipan yang sudah ditentukan kaitannya dengan kemampuan literasi digital.

3.4 Analisa Data

Setelah data terkumpul, hasil pengumpulan data perlu segera dilakukan analisa data oleh peneliti. Analisa data menurut Creswell (2014) analisis data dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data berupa teks seperti transkrip maupun foto untuk analisis. Penelitian ini menggunakan *thematic analysis*. *Thematic Analysis* yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa pola atau tema dalam data, pola atau tema yang dianggap penting untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti (Braun, 2006). Ada beberapa tahapan dalam analisa data, yaitu:

a. Memahami Data

Mencari dan memahami data adalah hal penting dalam melakukan penelitian. Peneliti mencari dan mengumpulkan data yang didapatnya saat terjun ke lapangan serta mengembangkan fokus penelitian terhadap hal yang menjadi perhatian peneliti. Hal ini akan dilakukan saat peneliti melakukan wawancara pada mahasiswa S-1 angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Data hasil wawancara tersebut nantinya akan dianalisa kembali oleh peneliti dengan mencatat poin-poin penting dan membuat transkrip wawancara. Tujuannya adalah agar peneliti lebih memahami data tersebut dan memudahkan saat proses *coding*.

b. Menyusun Kode

Setelah memahami data hasil wawancara, langkah selanjutnya adalah menyusun kode atau *coding*. Data hasil wawancara yang telah dicatat poin-poin penting dan dibuatkan transkrip wawancara, dilakukan penyusunan atau pemberian kode. Peneliti melakukan *coding* pada transkrip wawancara sesuai dengan kata-kata yang diucapkan atau digunakan oleh partisipan untuk mempermudah saat memahami makna dari hasil *coding* tersebut. Setelah proses *coding* selesai, peneliti perlu meneliti apakah hasil *coding* sesuai dengan data wawancara.

Tabel 3.1 Beberapa Contoh Kode yang Muncul

No	Nama Kode
1	Pengetahuan Internet
2	Kepraktisan Google
3	Pengetahuan komponen <i>website</i>
4	Penilaian isi informasi

5	Layanan informasi
6	Penyusunan informasi
7	Kesadaran sumber informasi

c. Menentukan Tema

Setelah melakukan proses *coding* pada data wawancara, selanjutnya peneliti mencari dan menentukan tema. Peneliti menentukan tema yang sesuai dengan hasil dari *coding* yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini dan rumusan masalah pada penelitian. Selanjutnya tema dikelompokkan sesuai dengan data *coding* pada transkrip wawancara. Setelah semua selesai dikelompokkan, peneliti perlu memastikan kembali bahwa hasil pengelompokkan tersebut sudah sesuai dengan data penelitian. Tujuan penentuan tema ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa data.

Tabel 3.2 Beberapa Contoh Kelompok yang Muncul

Kelompok	Kode	Nama Kelompok
1	Pengetahuan internet	Pengetahuan internet
	Pemahaman internet	
	Pemanfaatan internet	
2	Kebiasaan dengan Google	Kepuasan menggunakan mesin pencari
	Kecocokan dengan Google	
	Kepraktisan Google	
	Kelengkapan Google	
3	Cara mencari informasi	Kemampuan pencarian informasi
4	Pemahaman <i>hypertext</i>	Kemampuan memahami <i>hypertext</i> dan <i>hyperlink</i>
	Pemahaman <i>hyperlink</i>	
	Pemahaman cara kerja <i>hypertext</i>	
	Pemahaman cara kerja <i>hyperlink</i>	
	Pengetahuan komponen <i>website</i>	
5	Memahami perbedaan sumber informasi	Perbedaan sumber informasi
6	Penilaian konten <i>web</i>	Konten informasi website
	Penilaian isi informasi	

	Layanan informasi	
7	Mengevaluasi informasi	Mengevaluasi informasi
8	Forum <i>online</i>	Forum <i>online</i>
9	Penggunaan kata kunci	Penggunaan kata kunci
10	Pemahaman isi informasi	Menyusun informasi
	Menyusun informasi	
	Penciptaan informasi	
	Kesadaran sumber informasi	

3.5 Pengendalian Kualitas (*Maintaining Quality*)

Uji keabsahan data dilakukan agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Licoln & Guba dalam Sugiyono (2008) terdapat beberapa tahapan untuk menjaga kebenaran hasil penelitian atau temuan dari penelitian ini menguji keabsahan penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dilakukan oleh peneliti yang bersumber dari jawaban mahasiswa S-1 angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro sesuai dengan fakta dan pengalaman partisipan. Untuk menjaga kredibilitas penelitian, peneliti akan selalu meninjau kembali data transkrip wawancara untuk menganalisis data setelah selesai mengerjakan. Hal ini dilakukan peneliti untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini murni dan sesuai dengan data-data yang peneliti ambil

pada saat proses wawancara kepada mahasiswa S-1 angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro bukan dari subjektifitas peneliti.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas adalah suatu temuan penelitian yang bersifat *naturalistic* yang berpeluang untuk diterapkan dalam konteks penelitian yaitu tentang kemampuan literasi digital mahasiswa S-1 angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Untuk melakukan transferabilitas, peneliti akan merekrut partisipan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan pada subbab sebelumnya, sehingga hanya mahasiswa yang sesuai kriteria tersebut yang terlibat dalam fenomena yang diteliti oleh peneliti dan yang akan diwawancarai.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas merujuk kepada usaha peneliti dalam memastikan bahwa penelitian yang dilakukan bersifat konsisten dan dapat dilakukan pengembangan melalui penelitian lanjutan. Untuk dependabilitas peneliti akan melakukan analisis data yang jelas dan terstruktur, serta menginterpretasikan hasil penelitian yang baik guna membantu peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama yaitu literasi digital dalam memahami hasil penelitian.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas adalah bagaimana peneliti dapat menunjukkan netralitas dari hasil penelitiannya. Konfirmabilitas dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil dari langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti

kepada mahasiswa S-1 angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, seperti hasil dari wawancara dan memastikan hasil akhir dari penelitian ini diterima.